



ARTICLE INFORMATION

Received November 22th 2021

Accepted December 3th 2021

Published December 31th 2021

**STRATEGI PEMULIHAN DENGAN KERJASAMA DUA SEKTOR,
MUNGKINKAN SEKTOR PARIWISATA DAN UMKM BANGKIT?
(STUDI KASUS UMKM DAN WISATA KABUPATEN**

Wahyu Adhi Saputro¹, Moh Yusuf Dawud²

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta,

²Prodi agribisnis fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro

email: wahyuadhi@udb.ac.id



ABSTRAK

Secara global, pandemi memiliki dampak yang sangat nyata. Perekonomian juga menjadi sangat kacau selama pandemi covid-19, ditambah lagi pandemi ini tidak tahu kapan akan berhenti. Proyeksi pertumbuhan tercatat negatif. Indonesia pun tidak luput dari dampak tersebut dan menyerang beberapa sektor kunci yaitu sektor pariwisata dan sektor industri khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian Kabupaten Pacitan terhadap Provinsi Jawa Timur dan untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk memulihkan sektor pariwisata di masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Pacitan karena daerah ini menempati urutan teratas dengan kunjungan wisatawan terbanyak di Bakorwil I Provinsi Jawa Timur dan memiliki jumlah UMKM yang banyak. Data yang digunakan adalah data time series sekunder dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang bersumber dari BPS. Analisis data menggunakan analisis kontribusi. Berdasarkan hasil kajian dapat diketahui bahwa kontribusi wisatawan Kabupaten Pacitan cukup baik, berkisar 2% dari tahun 2015 hingga 2019. Kontribusi UMKM di Kabupaten Pacitan juga cukup baik, tercatat dengan hadirnya UMKM, sebesar 212.197. Langkah yang dapat dilakukan untuk memulihkan sektor ekonomi dapat dilakukan dengan menarik influencer, mengemas kawasan wisata terdekat, berkolaborasi dengan tour n travel dengan paket transportasi yang terjangkau. Langkah pemulihan UMKM dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti memberikan stimulus berupa pelatihan kompetensi, pengelolaan P-IRT dan sertifikasi halal selain menggunakan digital marketing dan mendaftarkan UMKM di kantor terkait. Kerjasama kedua sektor tersebut juga dapat dilakukan dengan cara wisatawan yang berkunjung dan membayar tiket, sehingga wisatawan juga mendapatkan produk dari UMKM (harga sudah termasuk di dalamnya).

Kata Kunci: Covid-19, Pemulihan, Pariwisata, UMKM

ABSTRACT

Globally, the pandemic has had a very pronounced impact. The economy has also become very chaotic during the covid-19 pandemic, plus this pandemic does not know when it will stop. The growth projection is recorded to be negative. Indonesia also did not escape this impact and attacked several key sectors, namely the tourism sector and the industrial sector, especially micro, small and medium enterprises (UMKM). This study aims to determine the contribution of the agricultural sector of Pacitan Regency to East Java Province and to find out strategies that can be applied to restore the tourism sector during the COVID-19 pandemic.

The method used in this research is descriptive analytical method. The choice of research location in Pacitan Regency is because this area ranks at the top with the most tourist visits in Bakorwil I, East Java Province and has a large number of UMKM. The data used is secondary time series data from 2015 to 2020 sourced from BPS. Data analysis uses contribution analysis. Based on the results of the study. Based on the results of the study, it can be seen that the contribution of Pacitan Regency tourists is quite good, ranging from 2% from 2015 to 2019. The contribution of UMKM in Pacitan Regency is also quite good, recorded with the presence of UMKM amounting to 212,197. Steps that can be taken to restore the economic sector can be done by attracting influencers, packaging the nearest tourist area, collaborating with tour n travel with affordable transportation packages. MSME recovery steps can be carried out in several ways, such as providing stimulus in the form of competency training, managing P-IRT and halal certification in addition to using digital marketing and registering MSMEs at the relevant offices. The cooperation of the two sectors can also be done by means of tourists who visit and pay for tickets, so the tourists also get products from UMKM (prices are included in it).

Keywords: Covid-19, Recovery, Tourism, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM mampu memberikan kontribusi dan peran penting tersendiri dalam mendukung perekonomian suatu negara. Kekuatan pembangunan ekonomi pada daerah tertentu dapat dilambangkan dari indikator maju tidaknya UKM. Bahkan UKM sering disebut sebagai tulang punggung pada sistem ekonomi pembangunan. Hal tersebut didasarkan pada alasan mampunya UKM dalam beradaptasi pada berubah dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adanya UKM dirasa mampu menjadi motor penggerak kewirausahaan dan langkah untuk membangun ekonomi daerah (Ayu, Novitawati, Mahfud, & Sasongko, 2019).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada semua sektor tak terkecuali bagi sektor UMKM. Terlihat sekali bahwa pandemi yang berlangsung memberikan dampak pada perekonomian di Indonesia. Tercatat pandemi ini belum berhenti dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam empat hal yaitu penurunan jumlah unit usaha UMKM di Indonesia, turunnya jumlah kontribusi tenaga kerja, turunnya nilai PDB serta terjadinya penurunan nilai ekspor serta turunnya kontribusi investasi yang terjadi. Dampak pada UMKM terjadi pada kurang lebih 17,85 koperasi serta pelaku usaha lebih dari 160 ribu yang terdampak terutama pelaku usaha pada bidang kebutuhan sehari-hari khususnya makanan dan minuman. Turunnya nilai penjualan, kurangnya modal disertai hambatan pada sistem distribusi membuat hantaman yang cukup keras bagi UMKM. Selain bidang makanan dan minuman terdapat dua industri UMKM yang ikut terdampak seperti industri kreatif dan minuman (Thaha, 2020).

Wisata pada era saat ini merupakan kebutuhan yang pasti dilakukan oleh sebagian besar masyarakat yang ada di Indonesia. Hal tersebut biasanya dilakukan ketika hari libur, akhir pekan maupun ketika cuti bersama. Wisata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat dengan ekonomi tinggi namun dari semua kalangan. Kegiatan wisata dijadikan sebagai ajang *refresh* sejenak pikiran sebelum kembali ke rutinitas harian individu tersebut. Kebutuhan wisata individu yang cenderung meningkat membuat banyak daerah berlomba-lomba memajukan sektor wisatanya (Solichin et al., 2021).

Sektor pariwisata sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Ekonomi nasional meningkat dengan adanya dorongan dari sektor wisata terhadap kondisi ekonomi yang naik secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor pariwisata terhadap total ekspor barang dan jasa yang meningkat tajam dari 10% pada tahun 2005 menjadi 17% pada tahun 2012. Sektor pariwisata memberikan kontribusi langsung terhadap PDB sebesar 3,8% pada 2012, atau

berkontribusi sekitar 9% dari PDB saat termasuk efek multiplier (Kementerian Pariwisata, 2014). Industri pariwisata saat ini telah memberikan kontribusi sebagai penghasil devisa terbesar yang naik dari peringkat 5 pada tahun 2005 menjadi peringkat keempat di 2012 dengan penerimaan devisa sebesar US\$10 miliar pada tahun 2012. Terdapat serapan tenaga kerja pada sektor wisata yang cukup banyak mencapai lebih dari 10 juta atau dengan persentase sebesar 8,9% dari jumlah pekerja yang ada di Indonesia. Catatan tersebut menempatkan tenaga kerja sektor wisata pada urutan ke empat di Indonesia (BPS, 2014).

Daerah yang mengandalkan sektor wisata sebagai sektor unggulan tentunya mengalami dampak yang sangat besar dengan adanya pandemic covid-19 yang terlihat pada menurunnya income. Hingga saat ini sektor pariwisata masih kesulitan dan dilanda rasa ketidakpercayaan untuk bangkit. Hal ini juga dikarenakan adanya ketidakpastian akan berakhirnya pandemi Covid-19. Pandemi ini tidak hanya berimbas pada sektor pariwisata secara umum namun juga menimbulkan risiko ekonomi seperti tutupnya hotel, warung makan yang ada pada lingkungan wisata, pemutusan hubungan kerja, modal yang macet dan tutupnya usaha secara permanen (Sambodo, 2020).

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dengan memiliki potensi alam dan budaya yang luar biasa di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai aset pengembang pariwisata nasional yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, penyumbang PDB dan devisa negara. Penerimaan daerah yang menonjolkan sisi pariwisata tentunya diuntungkan dengan adanya sumber pendapatan yang masuk seperti retribusi, pembayaran karcis dan pajak serta devisa yang disumbangkan oleh wisastawan asing ketika berkunjung ke wisata daerah tersebut. Dengan begitu ekonomi daerah tersebut dapat ditunjang dengan adanya sektor pariwisata. Contoh tersebut terlihat dari adanya kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pacitan sehingga semakin banyaknya jumlah penerimaan dari sektor retribusi pariwisata maka akan semakin banyak pula penerimaan yang didapatkan oleh Kabupaten Pacitan. Hal tersebut juga dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Pacitan akan membayar biaya retribusi pada obyek wisata sehingga banyaknya wisatawan akan mempengaruhi jumlah pendapatan daerah tersebut (Qomariyah, 2017).

Adanya Covid-19 selain meruntuhkan perekonomian global juga terdapat perubahan arah ekonomi menuju arah negatif pada akhir tahun 2019 hingga kuartal awal 2020 (Wang et al., 2020). Indonesia juga mendapatkan hal yang serupa dari perusahaan yang sangat besar hingga sisi terkecil seperti UMKM. Terdapat prediksi bahwa Indonesia akan mengalami dampak tersebut dalam kurung waktu yang panjang (Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Mahfud, C., Sudjatma, A., Indrawan, M., Djalante, 2020). Gambaran keadaan tersebut menunjukkan bahwa Covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada keadaan ekonomi khususnya pada masyarakat yang ada di Indonesia. Akan tetapi, terdapat prediksi yang menyatakan bahwa terdapat dua sektor yang mampu bertahan yaitu fashion dan kuliner. Hal ini memang terbukti bahwa ada sektor kuliner yang mampu bertahan dengan segala macam penerapan inovasi yang ada tapi terdapat pula UMKM yang tidak mampu bertahan hingga tidak mampu melakukan penjualan apalagi untuk memproduksi (Shaferi & Pinilih, 2020).

Pemerintah telah menerapkan langkah strategis dalam membantu masalah yang dihadapi UMKM dan koperasi di masa pandemi sekarang ini. Upaya tersebut seperti terdapat beberapa bantuan meliputi Kartu Prakerja, Subsidi listrik, program keluarga Harapan dan bantuan UMKM. Selama enam bulan pemerintah telah meringankan biaya pembayaran pajak pada April hingga September 2020. Pemerintah juga telah melakukan relaksasi terhadap pinjaman. Pandemi memberikan dampak terhadap UMKM namun perlu diingat juga bahwa terdapat kesempatan

baru yang muncul. Inovasi dengan penggunaan digitalisasi meliputi teknologi informasi dan komunikasi memudahkan sistem pembayaran pada UMKM. Transaksi yang dipermudah diharapkan mampu mendorong penjualan atau omzet yang meningkat (Amri, 2020).

Mobilitas atau pergerakan masyarakat baik secara global maupun di Indonesia mengalami pembatasan bahkan terdapat beberapa daerah yang menerapkan lockdown. Namun, sempat beberapa waktu relaksasi terhadap mobilitas masyarakat mulai dilakukan walaupun belum seutuhnya kembali seperti semula (Pambudi et al., 2020). Adanya keterbatasan mobilitas tersebut juga berdampak pada sektor pariwisata terutama pada kunjungan wisatawan baik nusantara maupun asing. Penurunan sektor wisata juga dialami bagi para pelaku usaha yang bergerak dalam bidang akomodasi dan kuliner. Imbas tersebut tidak hanya pada sektor pariwisata namun juga pada beberapa sektor lain seperti perdagangan, industri otomotif, transportasi dan lainnya (BPS, 2020a). Pandemi ini juga membuat banyaknya tenaga kerja yang dirumahkan. BPS mencatatkan terdapat 4,99% masyarakat yang menjadi tingkat pengangguran terbuka pada masa awal pandemi atau sekitar kurang lebih 6,88 juta orang (BPS, 2020b).

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung barat laut Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di bagian selatan yang memiliki potensi wisata sangat menarik khususnya wisata pantai (Auliya et al., 2017). Namun, pantai tersebut tidak semua dikelola oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, karena sebagian pantai tersebut masih dikelola oleh warga setempat maupun swasta dan belum cukup diketahui masyarakat luas. Terdapat dua ikon yang menunjukkan Kabupaten Pacitan sebagai kunjungan utama ketika datang di Provinsi Jawa Timur. Dua tempat tersebut adalah pantai Watukarung dan Pantai Klayar. Meskipun demikian, mungkin Pantai Klayar lebih terkenal jika dibandingkan dengan Pantai Watukarung yang ada di Kabupaten Pacitan (Sayogi & Demartoto, 2018). Berdasarkan uraian yang telah disebutkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian Kabupaten Pacitan terhadap Provinsi Jawa Timur serta mengetahui strategi yang bisa diterapkan untuk memulihkan sektor pariwisata di masa pandemi covid-19.

METODE

Metode deskriptif analiti diterapkan dalam penelitian ini. Pemilihan lokasi penelitian yang terletak di Kabupaten Pacitan dilakukan dengan *purposive* dengan alasan bahwa kabupaten ini berada pada urutan I dengan banyaknya wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung pada destinasi wisata pada area Bakorwil I provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber pada sumber relevan seperti BPS, Kementerian Pariwisata, buku, jurnal dan lainnya. Data yang digunakan merupakan data *time series* atau tahunan dari tahun 2015 hingga tahun 2020 dengan sumber utama Badan Pusat Statistika Kabupaten Pacitan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontribusi sektor pariwisata. Kontribusi dapat dirumuskan dengan perhitungan seperti berikut ini (Saputro et al., 2020):

$$Z = A/B \times 100\%$$

Keterangan :

Z = Kontribusi Pariwisata Kabupaten Pacitan (%)

A = Jumlah Wisatawan Kabupaten pacitan (orang)

B = Jumlah Wisatawan Provinsi Jawa Timur (orang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kontribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan memanglah salah satu destinasi andalan bagi pengunjung wisata yang menginginkan suguhan wisata berupa alam. Nuansa kembali ke alam sangatlah kental dengan sajian wisata yang ada di Kabupaten Pacitan. Terdapat dua type suguhan destinasi yang terletak di daerah ini yang pertama adalah banyaknya goa yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata. Oleh karena itu, tidak heran jika Kabupaten Pacitan dijuluki dengan kota 1001 goa. Terdapat dua ikon goa yang sering dijadikan sebagai tempat wajib ketika mengunjungi pacitan yaitu Goa gong dan Goa Tabuhan. Selain suguhan goa suguhan alam berupa pantai juga sangat banyak serta tidak kalah indah dengan daerah lain seperti Pantai Klayar, Pantai Watukarung, Pantai Srau, Pantai Pancer Door, Pantai Teleng Ria dan Pantai Banyutibo. Kunjungan wisata masih didominasi dengan kunjungan wisatawan domestik. Kontribusi wisata Kabupaten Pacitan terhadap Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Kontribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Pacitan

Tahun	Jumlah Wisatawan Pacitan	Jumlah Wisatawan Jawa Timur	Kontribusi (%)
2015	1.556.950	51.470.000	3,024
2016	1.552.769	58.070.000	2,673
2017	1.752.040	58.650.000	2,987
2018	1.659.731	70.395.000	2,357
2019	2.305.119	82.417.694	2,796
2020	1.060.000*	16.494.339	6,426

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan dan Jawa Timur (2020) diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perimbangan jumlah wisatawan di Provinsi Jawa timur terus meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2019 namun mengalami penurunan sangat drastis pada tahun 2020. Hal tersebut merupakan imbas dari adanya pandemi covid-19. Hal tersebut juga berlaku bagi jumlah wisatawan di Kabupaten Pacitan yang terus meningkat hingga tahun 2019 kemudian berkurang pada tahun 2020 hanya mencapai sejuta pengunjung. Catatan ini hanya berkisar dari 40% target pengunjung yang dicanangkan pada tahun 2020. Jika dilihat dari nilai kontribusinya rerata kontribusi jumlah wisawatan yang berkunjung ke Kabupaten Pacitan terhadap jumlah wisatawan yang ada di Provinsi Jawa Timur berkisar pada angka 2% kecuali justru pada tahun 2020 angkanya meningkat tajam. Hal ini dikarenakan jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Timur menurun lebih drastis jika dibandingkan penurunan jumlah wisatawan di Kabupaten Pacitan. Kebijakan pemerintah untuk *stay at home* selama pandemi berlangsung dengan beberapa tahapan seperti PSBB, PPKM mikro, makro dan lainnya membuat kunjungan wisatawan menurun. Namun, sepertinya justru kunjungan wisawatan domestik meningkat di tahun 2020. Hal tesebut dimungkinkan karena kejenuhan masyarakat selama beberapa waktu mendepak di rumah sehingga rasa suntuk yang timbul mendorong keinginan wisatawan domestik pergi untuk berlibur walaupun dengan waktu yang singkat. Harapan itulah yang bisa membuat sektor pariwisata harus bertahan di saat terpaan pandemi masih berlangsung. Kunjungan wisatawan tidak hanya dari wisatawan domestik saja namun juga dari wisatawan asing yang kerap berkunjung ke Pantai Watukarung untuk melakukan kegiatan selancar. Berikut ini kontribusi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Pacitan dibandingkan dengan Wisawatan mancanegara di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 2. Kontribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Pacitan Melalui Kunjungan Wisatawan Asing

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara Pacitan	Jumlah Wisatawan Mancanegara Jawa Timur	Kontribusi (%)
2015	1.448	200.851	0,720
2016	1.526	220.570	0,691
2017	1.595	247.116	0,645
2018	1.397	320.529	0,435
2019	1.211	243.899	0,496
2020	-	37.257	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan dan Jawa Timur (2020) diolah

Berdasarkan tabel 2 mengenai kedatangan wisatawan mancanegara dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan asing sangat fluktuatif dari tahun 2015 hingga tahun 2019 di Kabupaten Pacitan. Akan tetapi, jika dilihat dari jumlahnya dibandingkan dengan daerah pada Bakorwil I di Jawa Timur maka Kabupaten Pacitan masih berada pada ranking pertama mengalahkan beberapa daerah seperti Kediri, Tulungagung dan Trenggalek. Jumlah kunjungan wisatawan asing di Provinsi Jawa Timur terus meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2018 namun menurun di tahun 2019 sekitar 23%. Bahkan angka tersebut menurun sangat drastis pada tahun 2020 hingga 84,72%. Angka tersebut turun dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan keengganan turis asing untuk mengunjungi Indonesia dikarenakan pembatasan atau kebijakan karantina selama 14 hari sebelum masuk ke wilayah Indonesia sehingga membutuhkan biaya tambahan untuk membayar karantina. Selain itu keengganan juga dikarenakan catatan lonjakan covid-19 di Indonesia yang cukup signifikan. Jika dilihat dari nilai kontribusinya dari tahun 2015 hingga tahun 2019 angka kontribusi mengalami penurunan. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah untuk menggenjot dan mempopulerkan pariwisata daerah Kabupaten Pacitan. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan perbaikan sarana transportasi menuju Kabupaten Pacitan dan hal lainnya.

b. Kontribusi UMKM Kabupaten Pacitan

Tabel 3. Data Jumlah UMKM di BAKORWIL I Provinsi Jawa Timur

No	Kabupaten	Jumlah UMKM
1	Kediri	380.056
2	Ponorogo	283.967
3	Ngawi	253.870
4	Pacitan	212.197
5	Magetan	181.760
6	Tulungagung	288.371
7	Madiun	191.880
8	Trenggalek	246.614
9	Kota Madiun	36.555
10	Kota Kediri	45.629

Sumber: Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018 diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa daerah di Bakorwil I Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak seperti Kediri, Ponorogo dan Tulungagung. Kabupaten Pacitan sendiri juga memiliki jumlah UMKM yang cukup baik sekitar 212.197 UMKM. Namun, perlu diingat bahwasanya dari semua UMKM yang ada di Provinsi Jawa Timur hanya 40% yang memiliki sertifikasi halal. Guncangan terhadap UMKM juga terjadi di

masa pandemi seperti ini. Terdapat beberapa UMKM yang gulung tikar tidak mampu eksis di saat pandemi namun juga ada pula yang berada pada top performance di saat pandemi seperti usaha fashion dan kuliner.

c. Strategi Pemulihan Sektor Pariwisata dan UMKM

Strategi pemulihan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan cara meningkatkan personal branding dari masing-masing pariwisata. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menggaet influencer atau tokoh terkenal yang memiliki banyak followers. Adanya kampanye dari influencer tersebut untuk mengunjungi wisata di saat pandemi covid-19 dengan menerapkan prokes ketat tapi tetap bisa rekreasi makan akan terbentuk alur e-WOM dengan sendirinya. Langkah kedua dengan memaketkan daerah wisata terdekat. Maksud dari hal tersebut adalah dengan menjadikan retribusi satu karcis untuk beberapa kunjungan. Langkah tersebut ditujukan agar wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati satu destinasi wisata, namun mengunjungi beberapa ikon yang ada di Kabupaten Pacitan. Langkah ketiga yaitu dengan cara kerjasama dengan *tour n travel* dengan paket transportasi yang terjangkau dengan promo ketika pandemi. Peneliti yakin setelah adanya PPKM yang diterapkan oleh pemerintah dari tanggal 3 Juli hingga tanggal 26 April ini membuat hasrat dari masyarakat luas untuk mengunjungi wisata sangat tinggi.

Strategi pemulihan UMKM juga dapat dilakukan langkah yang tidak jauh berbeda dengan sektor wisata. Pemberian stimulus bisa dilakukan untuk menggugah UMKM untuk bangkit. Stimulus jika bisa tidak diberikan dalam fresh money namun dengan pelatihan kompetensi dan pengurusan P-IRT dan sertifikasi halal mengingat di Jawa Timur hanya 40% UMKM saja yang memiliki sertifikasi halal. Pelatihan kompetensi dimungkinkan menambah kemampuan pelaku usaha maupun memberikan gambaran bagi pelaku usaha untuk melihat kesempatan lain di masa pandemi seperti ini. Langkah kedua yaitu dengan memecahkan inovasi teknologi seperti *digital marketing*. Penguatan media sosial dengan pendaftaran produk UMKM ke beberapa *market place* diharapkan mendorong penjualan produk UMKM terutama dalam membuat branding produk. Tentunya produk yang dijual harus dicocokkan dengan kebutuhan konsumen saat masa pandemic. Langkah terakhir adalah mendata UMKM secara resmi pada dinas pemerintahan. Hal tersebut berfungsi untuk *tracking* perkembangan UMKM tersebut.

d. Kerjasama Dua Sektor Pariwisata dan UMKM

Kerjasama pemulihan alangkah lebih baik dilakukan bersama dengan melakukan kerjasama dua sektor tersebut yaitu sektor pariwisata dan UMKM. Caranya adalah mengkombinasikan dua hal tersebut dengan mengikutsertakan pembelian produk UMKM pada tempat wisata. Jadi ketika nanti wisatawan berkunjung dan membayar karcis, maka wisatawan tersebut juga mendapatkan produk dari UMKM yang ada pada daerahnya dalam hal ini Kabupaten Pacitan, seperti hasil olahan tuna yang menjadi ciri khas daerah ini sebagai contoh tahu bakso tuna, pempek tuna, sempol tuna, dimsum tuna dan lainnya. Kemudian untuk menciptakan lokasi dan produk tersebut bagi wisatawan yang mengunggah story di media sosialnya maka mendapatkan potongan harga dari karcis tersebut. Hal ini dilakukan sebagai pancingan agar wisatawan memberikan pengetahuan bagi rekan-rekannya bahwa wisatawan di Kabupaten Pacitan sudah dibuka dan aman untuk dikunjungi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kontribusi wisatawan Kabupaten Pacitan cukup baik berkisar pada angka 2% dari tahun 2015 hingga tahun 2019 dan justru mengalami peningkatan di tahun 2020 mencapai 6%. Kontribusi UMKM di Kabupaten Pacitan juga cukup baik tercatat dengan adanya UMKM sejumlah 212.197. Langkah yang dapat dilakukan untuk memulihkan sektor ekonomi dapat dilakukan dengan cara menggaet influencer, memaketkan daerah wisata terdekat, kerjasama dengan *tour n travel* dengan paket transportasi harga terjangkau. Langkah pemulihan UMKM dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti pemberian stimulus berupa pelatihan kompetensi, pengurusan P-IRT dan sertifikasi halal selain itu dengan penggunaan *digital marketing* dan mendaftarkan UMKM pada dinas terkait. Kerjasama dua sektor tersebut juga bisa dilakukan dengan cara wisatawan yang berkunjung dan membayar karcis maka wisatawan tersebut juga mendapatkan produk dari UMKM (harga *include* di dalamnya).

REFERENSI

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130. Retrieved from https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia
- Auliya, Putri., Sasmito, Bandi., & Nugraha, A. L. (2017). Efektivitas Penentuan Garis Pantai Menggunakan Citra Resolusi Tinggi Dan Resolusi Menengah (Studi Kasus: Kabupaten Pacitan). *Jurnal Geologi Undip*, 6(1), 267–276.
- Ayu, R., Novitawati, D., Mahfud, A., & Sasongko, T. (2019). *Retno Ayu Dewi Novitawati*, 2 *Ari Mahfud*, 3 *Totok Sasongko*. 7(2), 130–136.
- BPS. (2014). *Statistik Keadaan Pekerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistika Indonesia.
- BPS. (2020a). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Agustus 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020b). *Sosial Demografi Dampak Covid-19*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Mahfud, C., Sudjatma, A., Indrawan, M., Djalante, S. (2020). Review and Analysis of Current Responses to COVID19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091.
- Kementerian Pariwisata. (2014). *Neraca Pariwisata Nasional (NESPARNAS)*. Jakarta.
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Dwifabri, A., Wibowo, C., Amaliyah, I., & Ardana, K. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 1–21.
- Qomariyah, W. (2017). *Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2014-2016*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sambodo, L. A. A. T. (2020). Pariwisata dan Adaptasi Tatanan Baru (Paparan Bappenas). *D disampaikan Dalam Webinar Genpinas*. 19 Juni 2020.
- Saputro, W. A., Sariningsih, W., Agribisnis, P. S., Duta, U., Surakarta, B., Akuntansi, P. S., ... Surakarta, B. (2020). Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di taman teknologi pertanian nglanggeran kecamatan pathuk kabupaten

gunungkidul. *SEPA*, 16(2), 208–217.

Sayogi, K. W., & Demartoto, A. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI (Studi Deskriptif Pada Pelaku Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Watukarung Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan). *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i1.20728>

Shaferi, I., & Pinilih, M. (2020). Pergeseran Fokus Usaha Sebagai Strategi Baru Umkm Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal Pro Bisnis*, 13(2), 1–10.

Solichin, A., Resky Amalia, D. A., Katniaty, L., Wisudawati, T., Sulistyowati, E., & Saputro, W. A. (2021). Pengaruh E-Wom Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 1(02), 2–9. <https://doi.org/10.46772/jecma.v1i02.355>

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.

Wang, Y., Hong, A., Li, X., & Gao, J. (2020). Marketing Innovations During A Global Crisis: A Study of China Firms' Response to COVID-19. *Journal of Business Research*.